



**PERBANDINGAN KINERJA GURU YANG SUDAH DAN BELUM MENDAPATKAN
TUNJANGAN SERTIFIKASI PADA SMA NEGERI DI KECAMATAN SANDUBAYA**

Oleh

Umi Sukma Dewi¹, Baiq Ertin Helmida^{*2}, Nizar Hamdi³, Indah Ariffianti⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

Email : ¹uuuumiisukmadewi1@gmail.com, ^{*2}ertin0009@gmail.com,
³nizar_hamdi69@yahoo.com, ⁴indahariffianti99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Perbedaan Kinerja Guru yang sudah dan belum mendapatkan tunjangan sertifikasi pada SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 201 orang guru pada SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya, terdiri dari 109 guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi dan 92 orang guru yang belum mendapat tunjangan sertifikasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang terdiri dari 52 orang guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi dan 48 orang guru yang belum mendapat tunjangan sertifikasi. Data diperoleh dengan menyebarkan 21 butir pertanyaan kuesioner pada 100 responden. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi sebesar 4,25 masuk kategori Sangat Baik, sedangkan rata-rata kinerja guru yang belum mendapat tunjangan sertifikasi sebesar 3,95 masuk kategori Baik. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja guru yang sudah dan yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi menggunakan alat analisis uji *independent sample t- test* dengan hasil nilai sig *2-tailed* $0,00 < 0,05$ Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi, sebab kinerjanya lebih tinggi dibanding dengan kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Kata Kunci : Kinerja; Guru; Tunjangan; Sertifikasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkannya melalui proses pembelajaran di sekolah. Mengingat guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu berkembang agar dapat melakukan tugasnya secara professional. Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005[1] tentang Guru dan Dosen merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru

merupakan tenaga professional yang bertugas dan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar Susanto (2016:101)[2]. Setiap guru yang diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan pemerintah. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, menempatkan guru sesuai bidang yang dikuasainya dengan jaminan kesejahteraan pada guru dengan memberikan tunjangan sertifikasi kepada guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik. Tunjangan sertifikasi atau sering disebut dengan tunjangan profesi



merupakan bentuk peningkatan kesejahteraan pendidik yang diberikan pemerintah atas kinerja yang telah dilakukannya.

Saat ini di kota Mataram tepatnya pada Kecamatan Sandubaya terdapat 3 SMA Negeri, memiliki guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi sejumlah 109 orang dan yang belum bersertifikasi sejumlah 92 orang

Dengan adanya peningkatan kesejahteraan pada guru dalam bentuk tunjangan sertifikasi diharapkan bapak/ibu guru SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya yang sudah memiliki sertifikat pendidik dapat meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Tetapi pada kenyataannya, terdapat indikasi tidak semua guru yang sudah bersertifikasi kinerjanya meningkat, seperti hasil wawancara (tanggal 15-17 Mei 2023) dengan kepala sekolah SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya diantaranya SMA Negeri 4 Mataram, SMA Negeri 6 Mataram, SMA Negeri 8 Mataram. Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan guru yang sudah dan belum sertifikasi. diantaranya sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan beberapa guru senior (guru sertifikasi) yang membebankan tanggung jawabnya kepada guru-guru junior (guru yang non sertifikasi) untuk menggantikan tugas mengajarnya dikelas
- b. Masih ada guru yang kurang maksimal menggunakan keterampilan mengajar dalam dalam pembelajaran
- c. Masih adanya guru yang tidak menghiraukan keadaan kelas karena setelah menjelaskan materi guru hanya memberikan tugas lalu guru tersebut asyik memainkan handphone.
- d. Masih adanya guru yang kurang terampil dalam melaksanakan tugasnya mengajar, sehingga berdampak pada hasil belajar murid.
- e. Dan masih adanya guru yang memberikan tugas tanpa mengevaluasi

hasil kerja siswa tersebut, termasuk guru yang telah sertifikasi.

Fenomena di atas mengandung arti bahwa proses pengelolaan belajar mengajar pengembangan diri guru dan kinerja mengajar guru masih perlu ditingkatkan mutunya. Penelitian dengan variabel yang sama tetapi hasil yang berbeda telah dilakukan dilakukan oleh (Irmawan, A., 2022)[3] didapatkan hasil bahwa kinerja guru yang sudah disertifikasi lebih baik dibandingkan dengan kinerja guru yang belum disertifikasi di SMA Negeri Pulau Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Penelitian lain dari (Sandi, A. dkk, 2022)[4] didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru yang sudah sertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi di SMAN Negeri 2 Woha Kabupaten Bima. Penelitian lain dari (Silaban, N.K., 2018)[5] didapatkan hasil tidak adanya perbedaan kinerja antara guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMP Negeri Kota Sibolga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Perbandingan Kinerja Guru yang sudah dan belum mendapatkan tunjangan sertifikasi pada SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya”. hasil kerja siswa tersebut, termasuk guru yang telah sertifikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Guru merupakan tenaga pendidik yang dituntut memiliki tingkat kemahiran dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas membimbing, mengajar dan mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal (Sumardi, A., 2016:1)[6].

Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu (Susanto, 2016:70)[2]



Kriteria penilaian kinerja guru (Susanto, 2016:53-54)[2]:

1. Pengetahuan tentang pekerjaan. Pengetahuan merupakan rangkaian informasi yang dimiliki seseorang sehingga ia mampu mengerjakan sesuatu dengan dibekali oleh informasi tersebut. Suatu prestasi kerja guru dapat diidentifikasi dari pengetahuan yang dimiliki dan dikuasai guru, baik secara teoritis maupun teknis.
2. Kualitas pekerjaan, yang dimaksud dengan kualitas pekerjaan dalam hal ini adalah kegiatan yang telah dilakukan oleh guru yang telah memenuhi persyaratan, spesifikasi, dan harapan yang telah ditetapkan.
3. Kerja sama. Kerja sama merupakan kesediaan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan yang lain, baik secara vertikal dengan atasannya efisien serta kecakapan yang pekerjaannya. maupun secara horizontal dengan sesama rekan kerjanya.
4. Tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesanggupan guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang diembankan kepadanya dengan tepat waktu dan berani menanggung resiko atas tindakan yang telah dilakukannya.
5. Inisiatif. Inisiatif atau prakarsa merupakan kemampuan guru untuk melahirkan buah pikiran yang kreatif dalam melaksanakan tugasnya.
6. Kuantitas pekerjaan. Kuantitas kerja adalah banyaknya jumlah yang harus diselesaikan atau dikerjakan guru sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.
7. Memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan serta dapat dipercaya dalam melaksanakan tugasnya dengan teliti dan efektif.

Menurut Supardi (2014:49)[7] tiap individu, kelompok atau organisasi memiliki kriteria penilaian atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Yang

dapat dijadikan indikator standar kinerja guru adalah:

1. *Knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan)
2. *Asesment system* (system penilaian) and *unit evaluation* (evaluasi)
3. *Field experience* (pengetahuan lapangan) and *elinical* (praktek klinis)
4. *Diversity* (perbedaan)
5. *Faculty Qualification* (kualifikasi fakultas) *performance* (kinerja) and *Development* (pengembangan)
6. *Unit Governance and resources*

Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata (Susanto, 2016:137) [2] Standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: (a) pengelolaan pembelajaran; (b) pengembangan potensi; (c) penguasaan akademik; dan sikap kepribadian.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki standar kompetensi agar proses belajar terlaksana dengan baik. Menurut Ramayulis (2013:55-90) [8] dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi:

1. **K**ompetensi pedagogik, Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. **K**ompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian merupakan kemamuan personal yang mencerminkan kepribadian, arif, dan berwibawa, mnjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.
3. **K**ompetensi sosial, Kompetensi sosial



merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, secara pedidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

4. Kompetensi profesional, Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi bagi guru dalam jabatan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 [9], yakni dilakukan dalam bentuk portofolio.

Menurut Mulyasa dalam Afrianti, dkk. (2017)[10] Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda". (Sugiyono, 2019:36)[11] Jadi penelitian komparatif dalam hal ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja guru yang sudah dan belum mendapatkan tunjangan sertifikasi pada SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yang pertama yaitu dengan wawancara, dalam penelitian ini data wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya. yang ke dua dokumentasi, dalam penelitian ini data dokumentasi yakni jumlah guru SMA Negeri yang sudah dan belum mendapatkan tunjangan sertifikasi di Kecamatan Sandubaya, ke tiga Kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada guru yang menjadi anggota sampel pada SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya sebanyak 201 orang yang terdiri dari 109 orang guru yang sudah sertifikasi dan 92 orang guru yang belum sertifikasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari 52 orang guru yang sudah sertifikasi dan 48 orang yang belum sertifikasi, sampel ini ditentukan melalui teknik *simple random sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan yakni kuantitatif, dimana data tersebut dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan dalam penelitian ini. Data kuantitatif yang



digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari hasil kuesioner tentang kinerja guru dan sertifikasi. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer, Dalam penelitian ini sumber data yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu guru SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya. Data sekunder, Data sekunder merupakan sumber tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dokumen, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam (dokumentasi) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang ada pada penelitian ini yaitu jumlah guru SMA Negeri yang sudah dan belum sertifikasi di Kecamatan Sandubaya.

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel, Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja guru yang sudah mendapat sertifikasi (X_1)
2. Kinerja guru yang belum mendapat sertifikasi (X_2)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis Deskriptif dan Analisis inferensial dengan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala sikap yaitu *skala likert* yang disebarkan kepada 100 responden, yang terdiri dari 52 guru yang sudah sertifikasi dan 48 guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi. Kuisisioner yang disebarkan telah dilakukan uji instrumen dan dari hasil analisis validitas dan reliabilitas menunjukkan semua instrumen valid dan reliabel.

Deskripsi Jawaban Responden

Variabel kinerja guru pada penelitian ini diukur melalui 4 kompetensi

guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Deskripsi rata-rata jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kinerja guru yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi ditinjau dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional

N o	Kompetensi	X_1	Kategori	X_2	Kategori
1	pedagogik	4,2	Sangat Baik	3,9	Baik
2	kepribadian	4,2	Sangat Baik	3,9	Baik
3	sosial	4,3	Sangat Baik	4,0	Baik
4	profesional	4,3	Sangat Baik	4,0	Baik
Rata-rata		4,25	Sangat Baik	3,95	Baik

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi ditinjau dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional memiliki nilai rata-rata yang masuk kategori sangat baik sedangkan nilai rata-rata kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi seluruhnya masuk kategori baik.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kinerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Sandubaya

Klasifikasi	N	Mean
X_1	52	4,25
X_2	48	3,95

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kinerja guru yang sudah mendapatkan sertifikasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kinerja guru yang belum mendapatkan sertifikasi. dengan nilai rata-rata kinerja guru yang sudah mendapat tunjangan



sertifikasi 4,25 sedangkan nilai rata-rata kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi dengan nilai rata-rata 3,95. Dari hasil tersebut tidak bisa langsung disimpulkan bahwa kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi lebih tinggi dari kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi maka di butuhkan uji *independent sample t- test* untuk uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji t-tes digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel independen. Hipotesis dua sampel independen adalah untuk menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi. Sampel-sampel yang berkorelasi biasanya terdapat rancangan penelitian eksperimen. Pada penelitian survey biasanya sampel-sampel yang dikomparasikan adalah sampel independen. Hasil uji *independent sample t- test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Independent Sample t- test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kinerja	Equal variances assumed	,037	,848	11,946	40	,000	2,357	,6275

Equal variances not assumed			11,936	39,000	2,357	,6192
-----------------------------	--	--	--------	--------	-------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Hasil analisis pada tabel 3. menjelaskan bahwa diperoleh nilai Sig.(2 tailed) 0,00 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi dengan kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi dengan kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi (4,25) relatif lebih tinggi daripada rata-rata kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi (3,95). Hal ini sesuai dengan uraian deskripsi data pada tabel 1, tentang kinerja guru yang ditinjau dari 4 kompetensi yang menjelaskan bahwa kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya yang belum mendapat tunjangan sertifikasi nilai rata-ratanya untuk setiap kompetensi seluruhnya masuk kategori “Baik” sedangkan Guru SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi nilai rata-ratanya untuk setiap kompetensi seluruhnya masuk kategori “Sangat Baik”. Begitu pula jika ditinjau dari seluruh kompetensi, kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi masuk kategori “Sangat Baik” sedangkan kinerja guru yang belum mendapat tunjangan masuk kategori “Baik”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata kinerja guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi baik per kompetensi maupun



rata-rata dari seluruh kompetensi lebih tinggi/lebih baik daripada rata-rata kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini telah dibuktikan dengan uji *independent t-test*, dengan hasil sig 2-tailed $0,00 < 0,05$. yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi dengan kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi, dimana kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi lebih tinggi daripada kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

UU RI No.14 tahun 2005 [1] menyatakan bahwa “sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu”. Guru yang sudah sertifikasi dituntut untuk semakin profesional dalam menjalankan perannya sebagai seorang pengajar sehingga kualitas pembelajaran semakin baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa guru yang sudah memperoleh sertifikasi tersebut bisa dikatakan lebih baik kinerjanya (profesional) dibandingkan guru yang belum sertifikasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Susanto (2016:265)[2] yakni Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Irmawan, A (2022)[3] dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi dan yang Belum Disertifikasi pada SMA Negeri pulau Wangi-Wangi Kabupaten

Wakatobi. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kinerja guru yang sudah disertifikasi lebih tinggi daripada kinerja guru yang belum disertifikasi. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Rahim, A. (2021) [12] dengan judul penelitian Study Komparasi Kinerja Guru Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi di SMPN 1 Kecamatan Utan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja guru SMPN 1 Utan sebelum dengan setelah adanya tunjangan sertifikasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan kinerja guru yang sudah dan belum mendapatkan tunjangan sertifikasi pada SMA Negeri di Kecamatan Sandubaya dapat disimpulkan bahwa : Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi sebesar 4,25 masuk kategori Sangat Baik, sedangkan rata-rata kinerja guru yang belum mendapat tunjangan sertifikasi sebesar 3,95 masuk kategori Baik sedangkan dari hasil uji signifikansi perbedaan kinerja guru yang sudah dan yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi yang menggunakan alat analisis uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai sig 2-tailed $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi, sebab kinerjanya lebih tinggi dibanding dengan kinerja guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan maka peneliti mengajukan saran yaitu:

1. Untuk guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi maupun yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi agar tetap menambah pengetahuan untuk meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi



pelajaran maupun ilmu tentang menjadi guru yang baik dan profesional dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya. Disamping itu juga diharapkan mampu bertindak sebagai panutan/model yang baik bagi lingkungan.

2. Untuk dinas pendidikan agar lebih banyak lagi melaksanakan pelatihan-pelatihan yang menunjang menjadi guru yang baik dan profesional seperti pelatihan penggunaan teknologi, *public speaking*, *ice breaking* dalam pembelajaran dan pelatihan kepemimpinan (*leadership*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Undang-Undang Nomor 14 Tahun strategi2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586.
- [2]. Susanto, A., 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media. Jakarta
- [3]. Irmawan, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Guru yang sudah disertifikasi dan yang belum disertifikasi pada SMA Negeri Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 97-126.
- [4]. Sandi, A., & Yani, A., 2022, Analisis Perbandingan Kinerja Guru PNS Dengan Guru Honorer Pada SMAN 2 Woha Kabupaten Bima. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), hal 11-14.
- [5]. Silaban, N. K., Psikologi, F., & Area, U. M., 2018, Perbedaan Kinerja Guru Yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan.
- [6]. Sumardi, A., 2016, Kesantunan Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas. *Jurnal Sasindo Unpam*, vol.3, hal 39-50.
- [7]. Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo, Jakarta
- [8]. Ramayulis, 2016, *Profesi & Etika Keguruan*, Cet. III. Kalam Mulia , Jakarta.
- [9]. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor No. 18 Tahun 2007 tentang *Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*.
- [10]. Afrianti, dkk., 2017, Pengaruh Komitmen dan Sertifikasi terhadap Kesejahteraan dan Implikasinya pada Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi, *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, Vol.8, No. 2, hal 1550-1556.
- [11]. Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- [12]. Rahim, A., 2021, Study Komparasi Kinerja Guru Sebelum dengan Sesudah Sertifikasi Di Smpn 1 Kecamatan Utan, *Jurnal Riset dan Kajian Manajemen* Vol.1 No.1, hal 82-90